

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan, penemuan -penemuan baru dalam bidang kesehatan yang berteknologi modern serta membaiknya keadaan sosial ekonomi, membawa perubahan masyarakat didalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan pelayanan laboratorium yang memadai. Hal tersebut mendorong manajemen pada pelayanan kesehatan berbenah memperbaiki serta mengadakan sarana dan prasarana laboratorium kesehatan, sehingga dapat memberikan kepada setiap pengguna jasa rumah sakit sebuah pelayanan laboratorium yang lebih berkualitas dengan tarif yang rasional dan terjangkau.

Akreditasi nasional juga menuntut semua institusi pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Untuk memenuhi tuntutan tersebut rumah sakit harus berupaya melengkapi sarana pelayanan laboratorium dengan alat- alat modern yang berbiaya mahal. Sebagai akibat lanjut biayapelayanan laboraorium rumah sakit menjadi semakin tinggi. Hal ini mendorong rumah sakit untuk menganalisis kembali biaya dan tarif yang diberlakukan agar tetap survive dalam menjalankan pelayanan.

Rumah sakit harus bisa menghitung biaya pelayanan kesehatan dengan sarana dan prasarana yang berbiaya tinggi dengan penetapan tarif yang rasional. Disamping itu manajemen rumah sakit harus dikelola secara profesional dan ekonomis dengan menghitung secara cermat semua biaya yang dipergunakan untuk pelayanan dengan mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan

pendapatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna jasa rumah sakit. Kualitas pelayanan penting untuk tetap menjaga kepercayaan pengguna jasa rumah sakit ditengah persaingan bisnis rumah sakit yang semakin marak. Sehingga perlu mengelola rumah sakit dengan manajemen yang mampu bersaing dan dapat terus bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Sudirman Indrianti (2020: 1), Agar mampu bersaing di tengah persaingan yang ketat, rumah sakit perlu melakukan penyesuaian tarif pelayanan. Untuk itu, penting bagi rumah sakit untuk mengetahui secara detail biaya setiap layanan yang diberikan. Informasi ini akan berguna dalam menentukan tarif yang kompetitif, membuat anggaran yang efisien, dan bernegosiasi dengan pihak pembayar. Salah satu variabel yang menjadi pertimbangan utama pasien dalam seleksi layanan rumah sakit selain kualitas pelayanan juga besarnya tarif yang dikenakan.

Salah satu sumber pendapatan yang dapat dioptimalkan yang diperoleh rumah sakit antara lain berasal dari pelayanan pemeriksaan laboratorium. Oleh karena itu penetapan tarif jasa laboratorium merupakan hal yang penting dan menjadi keputusan yang harus diambil oleh pengelola rumah sakit, untuk berusaha agar kualitas pelayanan dan kepercayaan pengguna jasa rumah sakit tetap terjaga dengan baik. Fasilitas pelayanan laboratorium, serta jumlah biaya penunjang non medik pada setiap jenis pelayanan juga menjadi hal yang perlu dihitung dengan cermat dalam menentukan besaran tarif pelayanan.

Dalam menentukan besaran tarif jasa pemeriksaan laboratorium, banyak rumah sakit masih menggunakan sistem perhitungan biaya konvensional. Metode

ini memiliki banyak kelemahan dalam menghitung biaya produk yang kurang tepat, sehingga harga pokok yang ditetapkan pun bisa kurang akurat (Supriyono 2017: 263)

Akuntansi biaya konvensional, kurang akurat dalam mengidentifikasi biaya yang dikonsumsi setiap aktivitas. Kelemahan sistem biaya konvensional dapat diatasi dengan Penerapan *Activity Based Costing* yang dapat mengukur dengan cermat biaya yang dikeluarkan dari setiap aktivitas. banyaknya penyebab biaya dalam aktivitas penunjang non medik, dapat meningkatkan ketelitian dan keakurasian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya. Dengan memberikan penghitungan biaya yang lebih akurat maka metode *Activity Based Costing* dapat meningkatkan efisiensi financial dan efektivitas dalam rumah sakit sejalan dengan tujuan strategi organisasi ( Oashttamadea 2019 :2)

Dengan metode *Activity Based Costing*, penentuan tarif pemeriksaan laboratorium menjadi lebih akurat karena dapat melacak semua biaya, baik yang langsung terkait dengan proses pemeriksaan maupun biaya pendukung lainnya Metode *Activity Based Costing* merupakan alternatif perhitungan biaya untuk mendapatkan informasi akuntansi yang lebih tepat, akurat serta lebih baik apabila diterapkan pada usaha produksi yang menghasilkan produk jasa dan memiliki keragaman pelayanan seperti laboratorium rumah sakit. ( Blocher 2007 : 120)

Rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang adalah salah satu rumah sakit yang masih menghitung biaya secara konvensional. Dalam menjalankan operasionalnya berupaya menghitung biaya penyelenggaraan kesehatan secara cermat, mengedepankan keseimbangan antara pendapatan dan biaya serta

mengupayakan perkembangan pelayanan secara mandiri. semua unit pelayanan di rumah sakit yang merupakan pusat pendapatan semakin dioptimalkan dan unit pelayanan yang merupakan pusat biaya dilakukan pengendalian supaya tidak menjadi beban yang merugikan pelayanan rumah sakit .

Selain fenomena tersebut diatas bahwa pada kenyataannya rumah sakit St. Carolus Borromeus dalam menentukan tarif jasa pelayanan laboratorium juga dengan cara membandingkan tarif dari rumah sakit lain di Kota Kupang. Penetapan tarif yang dilakukan dengan cara membandingkan tarif sejenis, tidak menjamin bahwa unit laboratorium bisa menutup biaya yang dipergunakan dari setiap tindakan pelayanan yang disajikan. Hal tersebut dikarenakan rumah sakit St.Carolus Borromeus berbeda dengan rumah sakit lain, dimana visi dan misi rumah sakit, struktur organisasi dan operasional berbeda dengan rumah sakit lain.

Perhitungan tarif jasa pelayanan laboratorium yang menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional dan membandingkan tarif dari rumah sakit lain mengakibatkan tidak akuratnya harga pokok dan tarif pelayanan yang ditetapkan dan harus dibayar oleh para pasien pengguna jasa laboratorium. Apabila hal ini terjadi dalam jangka yang lama bisa menimbulkan kerugian dan dapat berujung pada rendahnya pelayanan laboratorium ataupun bisa menjadi beban yang harus ditanggung oleh setiap pasien dan keluarganya .

Dari situasi tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada rumah sakit St Carolus Borromeus dengan tema ” Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Tarif Jasa Pemeriksaan Laboratorium di Rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang” peneliti fokus pada pemeriksaan darah rutin,

pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan urine lengkap dengan alasan :

1. Representasi beragam layanan : pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap adalah jenis layanan yang umum dan sering dilakukan di laboratorium rumah sakit St. Carolus Borromeus. Dengan menganalisis biaya dari layanan-layanan ini, maka akan mendapatkan gambaran yang representatif tentang biaya dari pelayanan pemeriksaan yang disajikan oleh laboratorium rumah sakit St. Carolus Borromeus
2. Representasi beragam layanan : pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap adalah jenis layanan yang umum dan sering dilakukan di laboratorium rumah sakit St. Carolus Borromeus. Dengan menganalisis biaya dari layanan-layanan ini, maka akan mendapatkan gambaran yang representatif tentang biaya dari pelayanan pemeriksaan yang disajikan oleh laboratorium rumah sakit St. Carolus Borromeus.
- 3 Kompleksitas berbeda : pemeriksaan di laboratorium memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda dalam hal proses dan sumber daya yang digunakan. Menganalisis pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap akan dapat membantu memahami bagaimana kompleksitas dari setiap aktivitas mempengaruhi biaya.
4. Variasi dalam sumber daya. Berbagai pemeriksaan menggunakan sumber daya yang berbeda, seperti aktivitas penunjang non produksi maupun aktivitas produksi pada unit laboratorium yang sangat banyak dan beragam. Dengan mengambil sampel dari beberapa jenis pemeriksaan, dapat mengalokasikan biaya overhead secara lebih akurat berdasarkan

penggunaan sumber daya yang sebenarnya

5. Pengumpulan data yang lebih efisien. Dengan mengambil sampel dari beberapa pemeriksaan utama pada darah rutin, gula darah dan urine lengkap memungkinkan untuk mengumpulkan data biaya dengan lebih efisien daripada harus menganalisis setiap jenis pemeriksaan yang ada di laboratorium. Pengambilan keputusan lebih cepat, penghematan waktu serta biaya.
6. Basis perbandingan. Pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap menjadi standar perbandingan untuk tarif layanan yang lain. Dengan menetapkan biaya yang akurat untuk layanan pemeriksaan ini, dapat lebih mudah menetapkan tarif yang wajar dan kompetitif untuk pemeriksaan lainnya.

Dengan memilih tiga jenis pemeriksaan ini, laboratorium dapat menerapkan metode *Activity Based Costing* secara efektif untuk memahami dan mengelola biaya serta menentukan tarif pelayanan yang sesuai dengan penggunaan sumber daya secara akurat.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap di laboratorium rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan menerapkan metode *Activity Based Costing*
2. Bagaimana perbandingan tarif jasa pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap yang telah diterapkan rumah sakit St. Carolus Borromeus saat ini dengan perhitungan tarif yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan tarif jasa pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap pada rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Untuk mengetahui perbandingan tarif jasa pemeriksaan darah rutin, gula darah dan urine lengkap menurut perhitungan rumah sakit St. Carolus Borromeus saat ini dengan menurut metode *Activity Based Costing*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Penerapan Metode *Activity Based Costing* dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman metode *Activity Based Costing*
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pertimbangan dan dapat membantu manajemen rumah sakit dalam mengambil keputusan mengenai besaran tarif maupun dalam membuat rencana strategis dan pengelolaan keuangan yang efektif
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi yang memungkinkan penelitian selanjutnya untuk meneliti serta mengembangkan topik- topik yang berkaitan dengan penerapan metode *Activity Based Costing* yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen rumah sakit sebagai acuan untuk dapat meningkatkan performa keuangan rumah sakit.
2. Penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang biaya yang terlibat dalam setiap proses pemeriksaan laboratorium, rumah sakit dapat menetapkan tarif jasa yang lebih akurat dan adil bagi pasien.